

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang meliputi: a) desain penelitian; b) populasi dan sampel penelitian; c) instrumen penelitian; d) pengembangan instrumen; e) analisis data; f) prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari teknik sosiodrama untuk meningkatkan perencanaan karier siswa.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk eksperimen kuasi (*quasi experiment*) atau eksperimen semu. Menurut Creswell (2015, hlm.608) eksperimen kuasi merupakan penelitian percobaan yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian, satu kelompok diberikan perlakuan tertentu (eksperimen) dan satu kelompok dikendalikan pada suatu keadaan (kontrol) sebagai pembanding.

Desain penelitian ini adalah *nonequivalent kontrol group design*. Desain penelitian *nonequivalent kontrol group design* menempatkan partisipan penelitian ke dalam dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diberikan *pre-test* dan *post-test*. Pemberian *treatment* hanya diberikan pada kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengukur tingkat perencanaan karier siswa. Tabel desain penelitian *nonequivalent kontrol group design* sebagai berikut (Sugiyono, 2018, hlm. 179).

Tabel 3.1
Desain Penelitian *nonequivalent kontrol group*

Eksperimen :	O ₁	X	O ₂
Kontrol :	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ : pre-test yang dilakukan pada kelompok eksperimen untuk mengukur

tingkat perencanaan karier siswa.

X : perlakuan yang diberikan berupa teknik sosiodrama.

O₂ : *post-test* yang dilakukan pada kelompok eksperimen untuk mengukur tingkat perencanaan karier siswa

O₃ : *pre-test* yang dilakukan pada kelompok kontrol untuk mengukur tingkat perencanaan karier siswa.

O₄ : *post-test* yang dilakukan pada kelompok kontrol untuk mengukur tingkat perencanaan karier siswa.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMK Bakti Nusantara Cileunyi tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah tingkat perencanaan karier seluruh siswa kelas X SMK Bakti Nusantara tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 385 siswa. Banyaknya populasi penelitian berjumlah 385 siswa yang terbagi dalam 12 kelas dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas X SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi
Tahun pelajaran 2018/2019

KELAS	JUMLAH SISWA
X DKV 1	30
X DKV 2	33
X RPL 1	34
X RPL 2	33
X RPL 3	33
X RPL 4	27
X RPL 5	33
X AKT 1	33
X AKT 2	34
X AKT 3	35
X AKT 4	35
X ANIMASI	25
TOTAL	385

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Melalui teknik *purposive sampling*, peneliti memilih individu karena adanya tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu (Arikunto, 2010, hlm 140). Teknik *purposive sampling* juga digunakan untuk mengurangi ancaman terhadap validitas internal pada metode penelitian kuasi-eksperimen (Creswell, 2015, hlm. 608). Hastjarto (2011, hlm. 76) memaparkan daftar ancaman terhadap validitas internal, yaitu alasan-alasan mengapa intervensi bahwa ada hubungan kausal antara dua variabel mungkin tidak benar, di antaranya sebagai berikut.

- 3.2.1 Presedeni temporal yang kabur, yaitu kurangnya kejelasan variabel mana yang terjadi lebih dahulu mungkin akan menghasilkan kebingungan mengenai variabel mana yang menjadi penyebab dan mana yang menjadi efek/akibat.
- 3.2.2 Seleksi, yaitu perbedaan sistematis ciri responden diantara kelompok eksperimen dan kontrol yang dapat juga menghasilkan efek yang teramati.
- 3.2.3 Sejarah, yaitu kejadian yang berlangsung pada saat bersamaan dengan perlakuan dapat menghasilkan efek yang teramati.
- 3.2.4 Maturasi, yaitu perubahan yang terjadi secara alamiah sepanjang waktu dapat keliru dikira sebagai efek perlakuan.
- 3.2.5 Regresi, yaitu jika unit diseleksi berdasar skor ekstrim, mereka seringkali akan mempunyai skor yang kurang ekstrim pada variabel lain (termasuk skor pada pemberian tes ulang), sebuah kejadian yang dapat keliru dikira sebagai efek perlakuan.
- 3.2.6 Atrisi atau mortalitas, yaitu mundurnya/hilangnya responden saat perlakuan atau saat pengukuran dapat menghasilkan efek artifaktual jika peristiwa kehilangan tersebut secara sistematis berkorelasi dengan kondisi perlakuan.
- 3.2.7 Pengujian, yaitu paparan sebuah tes dapat mengubah skor pada paparan tes selanjutnya, sebuah peristiwa yang dapat keliru dikira sebagai efek perlakuan.
- 3.2.8 Instrumentasi, yaitu sifat-dasar sebuah instrument pengukuran mungkin berubah dalam cara tertentu sesuai dengan perubahan waktu atau kondisi

sehingga perubahan waktu atau kondisi sehingga perubahan tersebut dapat keliru dikira sebagai efek perlakuan.

3.2.9 Efek aditif dan interaktif ancaman terhadap validitas internal, yaitu pengaruh sebuah ancaman dapat ditambahkan dengan pengaruh ancaman lain.

Pada penelitian ini sampel yang diambil mempertimbangkan atas dasar tingkat perencanaan karier dari populasi penelitian yang berada pada kelas berkategori rendah dari hasil analisis instrumen perencanaan karier siswa untuk diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 35 merupakan bagian dari kelas X Akutansi 3 diambil berdasarkan hasil *pre-test* yang memiliki kategori rendah terbanyak diantara sampel lainnya.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018: 148). Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala, yang mana selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 2010).

Berdasarkan dari konseptual pada kajian teori, kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan perencanaan karier dibuat dari aspek-aspek perencanaan karier yang meliputi.

Table 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karier

Variabel	Aspek	Indikator
Perencanaan Karier	Pengetahuan	Pemahaman Diri
		Persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan
	Sikap	Keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan
		Keyakinan dalam mencapai cita-cita
		Penghargaan positif terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan

	Keterampilan	Kemampuan mengelompokan pekerjaan yang diminati
		Kemampuan merencanakan langkah-langkah yang realistis untuk mencapai karier

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini memuat dua variabel yaitu perencanaan karier siswa sebagai variabel terikat dan bimbingan karier dengan teknik sosiodrama sebagai variabel bebas.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah perencanaan karier siswa dan bimbingan karier dengan teknik sosiodrama. Definisi operasional dirumuskan berdasarkan definisi konseptual yang dikemukakan pada kajian teoritik.

1) Perencanaan Karier

Perencanaan karier merupakan proses mengidentifikasi dan mengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam pemilihan karier yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, sehingga dapat mencapai tujuan kariernya.

Tujuan dari perencanaan karier bagi siswa adalah untuk mempersiapkan diri dalam merencanakan karier, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri membantu memahami pekerjaan yang sesuai dengan potensinya, dan membantu membuat keputusan dalam memilih karier.

Pada penelitian ini, kemampuan perencanaan karier dibatasi pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam pengambilan keputusan tentang merencanakan karier setelah lulus sekolah, adapun indikator dari setiap aspek diantaranya :

- 1) Aspek pengetahuan, meliputi : a) pemahaman diri, b) persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan pendidikan dan pekerjaan.
- 2) Aspek sikap, meliputi : a) keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, b) keyakinan terhadap pencapaian cita-cita, c) penghargaan positif terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

- 3) Aspek keterampilan, meliputi : a) kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, b) menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

2) Bimbingan Karier dengan Teknik Sociodrama

Bimbingan karier merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan oleh seorang konselor dalam berbagai *setting* dengan tujuan untuk menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karier individu sepanjang hayat (Gibson & Mitchell, 1981, hlm. 225). Sociodrama merupakan salah satu teknik bimbingan konseling bagian dari *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial (Winkel, 2004, hlm.470). Melalui sociodrama adanya keterlibatan peran dari setiap individu, diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam mengambil sebuah keputusan.

Bimbingan karier dengan teknik sociodrama dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X SMK Bakti Nusantara Tahun Ajaran 2018/2019 untuk memfasilitasi proses perencanaan karier siswa melalui bermain peran yang dilakukan secara terstruktur.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah angket perencanaan karier. Penggunaan instrumen kuesioner yang distandarisasikan digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang tujuan penelitian. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data awal tingkat perencanaan karier siswa kelas X SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Tahun Ajaran 2018/2019.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan perencanaan karier dalam penelitian ini berbentuk angket, yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam metode ini, siswa diminta memilih salah satu dari lima respon pada setiap situasi yang lebih menggambarkan karakteristik dirinya. Setiap alternatif pilihan jawaban mengandung nilai seperti pada tabel berikut.

Dwi Wahyuni Apriyanti, 2019

EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Pola Skor Pilihan Alternatif Respon

Pernyataan	Skor tiga pilihan alternative Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4	5

Berdasarkan dari konseptual pada kajian teori, kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan perencanaan karier dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen perencanaan karier siswa kelas X SMK Bakti Nusantara tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Perencanaan Karier Siswa sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
			+	-	
1	Pengetahuan	Pemahaman Diri	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
		Persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan	10,11,12	13,14	5
2	Sikap	Keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan	15,16,17, 18	19,20,21	7
		Keyakinan dalam mencapai cita-cita	22,23,24	25,26,27	6
		Penghargaan positif terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan	28,29,30, 31	32,33,34	7
3	Keterampilan	Kemampuan mengelompokan pekerjaan yang diminati	35,36,37	38,39,40	6
		Kemampuan merencanakan langkah-langkah yang realistis untuk mencapai karier	41,42,43	44,45	5
Jumlah			25	20	45

3.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen perencanaan karier yang telah disusun dilakukan uji kelayakan (*judgement*) kepada dosen ahli bimbingan dan konseling. Uji *judgement* dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, konten dan bahasa semua item pernyataan dengan pengembangan kisi-kisi dan rencana

Dwi Wahyuni Apriyanti, 2019

EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aplikasi pada siswa. Pengujian kelayakan instrumen dilakukan oleh Dr. Nurhudaya, M.Pd dan Dr. Amin Budiamin, M.Pd selaku dosen pembimbing dan Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd., Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., dan Dr. Nandang Budiman, M.Si selaku dosen ahli diluar pembimbing.

Pengujian kelayakan item menggunakan dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Item instrumen yang memadai maupun yang membutuhkan revisi diperbaiki, sedangkan item instrumen yang tidak memadai tidak digunakan dalam kuesioner yang akan diujikan. Berdasarkan hasil uji kelayakan terhadap konstruk, konten dan bahasa dari masing-masing item pernyataan dari 3 aspek dan 7 indikator diperoleh 47 item pernyataan yang diujikan, 2 item tidak memadai dan 11 item dapat digunakan dengan revisi bahasa dan 34 item dapat diujicobakan.

3.4.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan perencanaan karier dilakukan pada 5 orang siswa kelas X SMK Yadika Tanjungsari tahun ajaran 2018/2019. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui keterbacaan setiap item pernyataan dalam instrumen sebelum digunakan dalam penelitian terhadap individu yang memiliki karakteristik hampir sama dengan sampel penelitian. Hasil dari uji keterbacaan setiap item pernyataan dapat dipahami oleh kelima siswa tersebut.

3.4.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menilai valid atau tidaknya instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengujian validitas seluruh item dilakukan kepada 38 orang siswa SMK/SMA kelas X tahun ajaran 2018/2019. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment correlation* melalui bantuan SPSS For Windows 21 dengan ruus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir X dan Y setiap responden

N = Jumlah responden

Dwi Wahyuni Apriyanti, 2019

EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor total X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat skor total Y

Nilai koefisien kolerasi yang telah diperoleh dari setiap item pernyataan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka item pernyataan valid, dan

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka item pernyataan tidak valid.

Berdasarkan pengolahan hasil uji validitas untuk 45 item pernyataan dalam meningkatkan perencanaan karier siswa terdapat 35 item yang dinyatakan valid dan 10 item pertanyaan yang tidak valid.

Table 3.6
Item valid pada Instrumen Perencanaan Karier Siswa

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
1,2,3,4,5,6,8,9,12,13,14,17,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,33,36,37,38,39,40,41,43,44,45	Valid	35
7,10,11,15,16,19,32,34,35,42	Tidak Valid	10

3.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat keajegan instrumen yang memiliki kesamaan hasil meski berulang kali digunakan. Instrumen yang baik akan memberikan hasil pengukuran yang konsisten meski digunakan dalam waktu yang berbeda.

Tingkat reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan rumus *Cranbach's Alpha* melalui aplikasi *SPSS versi 21 for windows*. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 75).

Table 3.7
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61- 0,80	Tinggi
0,41- 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah

0,00 – 0,20	Sangat rendah
-------------	---------------

Pengelolaan data hasil perhitungan *Cranbach's Alpha*, diperoleh tingkat reliabilitas sebesar 0,871. Kriteria tingkat reliabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen yang diujicobakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat perencanaan karier siswa.

3.4.5 Revisi Akhir Instrumen

Instrumen perencanaan karier setelah di uji validitas dan reliabilitas dapat digunakan untuk pengumpulan data tingkat perencanaan karier siswa kelas X SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi tahun ajaran 2018/2019. Berikut kisi-kisi instrumen perencanaan karier siswa yang telah divalidasi.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karier
(setelah uji validitas)

No	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
			+	-	
1	Pengetahuan	Pemahaman Diri	1,2,3,4,5	6,7,8	8
		Persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan	9	10,11	3
2	Sikap	Keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan	12,13	14,15	4
		Keyakinan dalam mencapai cita-cita	16,17,18	19,20,21	6
		Penghargaan positif terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan	22,23,24, 25	26	5
3	Keterampilan	Kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati	27,28	29, 30,31	5
		Kemampuan merencanakan langkah-langkah yang realistis untuk mencapai karier	32, 33	34, 35	4
Jumlah			19	16	35

3.5 Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini terbagi dalam dua tahap yang harus dilakukan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Dwi Wahyuni Apriyanti, 2019

EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap perencanaan penelitian ini meliputi:

- a. Permintaan izin kepada pihak sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- b. Merancang instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Mengkonsultasikan instrumen yang sudah dibuat kepada pihak ahli untuk menentukan validasi isi, menimbang instrumen tersebut layak atau tidaknya untuk digunakan.
- d. Melakukan ujicoba instrumen, untuk mengetahui validitas kriteria, reliabilitas instrumen.
- e. Melakukan pengolahan terhadap instrumen.
- f. Membuat RPL.
- g. Menyiapkan alat/media untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi :

- a. Melakukan tes awal (*pretest*) pada seluruh siswa kelas X SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi tahun ajaran 2018/2019.
- b. Menentukan sampel penelitian berdasarkan analisis hasil *pretest*.
- c. Melakukan proses perlakuan kegiatan layanan bimbingan karier dengan teknik sosiodrama secara sistematis pada kelompok eksperimen.
- d. Melakukan *posttest* untuk mendapatkan data tentang perubahan tingkat perencanaan karier siswa kelas X SMK Bakti Nusantara tahun ajaran 2018/2019 kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan, maupun kelompok kontrol.
- e. Melakukan pengolahan dan analisis data tentang perubahan tingkat perencanaan karier siswa.

3.6 Analisis Data

Analisa data merupakan rangkaian penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Arikunto, 2010, hlm. 200). Data penelitian yang diperoleh merupakan data mengenai tingkat perencanaan karier siswa kelas X SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi tahun ajaran 2018/2019 dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang gambaran umum perencanaan karier

Dwi Wahyuni Apriyanti, 2019

EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dan efektivitas dari teknik sosiodrama untuk meningkatkan perencanaan karier siswa.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini H_0 artinya skor perencanaan karier kelompok eksperimen setelah intervensi sama dengan skor kelompok kontrol siswa kelas X SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Tahun Ajaran 2018/2019. H_a artinya skor perencanaan karier kelompok eksperimen lebih besar dari pada skor kelompok kontrol siswa kelas X SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Tahun Ajaran 2018/2019 setelah diberikan layanan bimbingan karier dengan teknik sosiodrama.

Dalam pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode statistika parametrik karena analisis data yang digunakan berbentuk data interval (Furqon, 2002, hlm. 235). Sedangkan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan karier dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perencanaan karier siswa menggunakan Uji t. Proses analisis data yang dilakukan dalam menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Profil perencanaan karier siswa, diperoleh dengan menjabarkan dalam bentuk angka persentase tingkat perencanaan karier siswa kelas X. Tujuan dari kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2012, hlm. 149). Kriteria jenjang pada penelitian ini adalah dari tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.9
Kriteria Skor Perencanaan Karier Siswa

Kategori	Kriteria Skor	Deskripsi
Tinggi	$(\text{Mean} + \text{ISD}) < X$	Siswa pada kategori tinggi, diartikan memiliki kemampuan karier yang matang, ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik pada setiap aspeknya. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa mampu memahami potensi yang dimilikinya, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karier setelah

		lulus SMK, mengerti tujuan perencanaan kariernya, keterlibatan siswa yang aktif dan positif dalam pembuatan perencanaan kariernya sehingga siswa juga mampu mengambil keputusan untuk menentukan kariernya.
Sedang	$(Mean - ISD < X < (Mean + ISD)$	Siswa pada kategori sedang memiliki kemampuan perencanaan karier yang cukup matang pada setiap aspeknya. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa cukup mampu memahami potensi yang dimilikinya, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karier setelah lulus SMK, mengerti tujuan perencanaan kariernya, keterlibatan siswa yang aktif dan positif serta pembuatan perencanaan kariernya.
Rendah	$X < (Mean - ISD)$	Siswa pada kategori rendah memiliki kemampuan perencanaan karier yang belum matang pada setiap aspeknya. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa belum mampu memahami potensi yang dimilikinya, belum memahami nilai yang diyakini kebenarannya, belum memahami berbagai peluang karier setelah lulus SMK, belum mengerti tujuan perencanaan kariernya, belum adanya keterlibatan siswa yang aktif dan positif serta belum mampu mengambil keputusan dalam memilih karier yang sesuai dengan dirinya.

Keterangan :

Mean : Rata-rata
SD : Standar Deviasi

2. Uji efektivitas menggunakan uji t, berikut langkah-langkah dalam uji t :
- Uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas pencapaian kemampuan perencanaan karier siswa menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan *software SPSS 21*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.
 H_0 : data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal
 H_1 : data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi tidak normal
 Kriteria pengujian normalitas data sebagai berikut.
 - Jika nilai **Sig.** < 0,05 maka H_0 ditolak
 - Jika nilai **Sig.** > 0,05 maka H_0 diterima

Tabel 3.10
Hasil Uji Normalitas data *Pre-test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	eksperimen	.105	35	.200*	.973	35	.542
	kontrol	.100	35	.200*	.978	35	.678

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3.10 diketahui bahwa nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,542 dan kelompok kontrol 0,678 ($\alpha > 0.05$) berarti data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

- Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui varians kedua kelompok sama.
 - Jika data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian dilakukan menggunakan uji t (*independent Sample Test*).

- 2) Jika data berdistribusi normal dan memiliki varians yang tidak homogen, maka pengujian dilakukan menggunakan uji t (*Independent Sample Test*).

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas sebagai berikut.

H_0 : data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen

H_1 : data kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen

Kriteria pengujian homogenitas data sebagai berikut.

- 1) Jika nilai **Sig.** < 0,05 maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai **Sig.** > 0,05 maka H_0 diterima

Tabel 3.11
Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.158	1	68	.286

Berdasarkan tabel 3.11 bahwa hasil uji homogenitas data *pretest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol mempunyai data yang homogen karena Sig. > 0,05.

- c. Analisis efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan perencanaan karier siswa menggunakan uji t yaitu *Independent Sample T-Test* terhadap skor *posttest* dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol karena memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.
- 1) Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak.
 - 2) Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima.